



**EVALUASI SISTEM PEMBELIAN SPAREPART
(STUDI KASUS PADA
PT. KALIMANTAN PRIMA PERSADA TAHUN 2011)**

Suasti Aswan, Sudarno¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone : +622476486851

ABSTRACT

PT. Kalimantan Prima Persada Site Rantau is one of the coal mines in South Kalimantan, precisely in the village Sabah district Rantau. The Company has various Divisions, one of that is a Inventory division (Inventory) which is at the Logistic. Inventory in the company's goal is to minimize the breakdown unit (stop or can not operate anymore) and to minimize the funds of the company. This study aims to determine the deviations in the sparepart inventory purchase, transaction procedure and to determine the effectiveness of internal control system of the purchase system in PT. Kalimantan Prima Persada. The form of testing used in this study is testing the internal control system of internal control of spareparts inventory purchases PT. Kalimantan Prima Persada in 2011 by using the method of attribute sampling. Which is the method of quantitative tools Fixed Sample Size Attribute Sampling. The types of data collected in this study is documentary data. Purchase data as the main document and permit and also the supporting document such as Recommended Order and Purchase Order data. This study has shown that the activity of the Internal Control Structure Inventory Purchases Sparepart PT. Kalimantan Prima Persada whole has gone well and effectively (AUPL < DUPL, AUPL = 3 %, DUPL = 5%).

Key Words : Purchase, Internal Control System, Inventory.

¹ Penulis penanggung jawab

PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya perusahaan maka semakin banyak masalah yang akan dihadapi. Pada tahun-tahun terakhir ini penilaian persediaan mendapat perhatian lebih besar karena laju inflasi yang tinggi. Pemilihan prinsip dan metode pencatatan persediaan mempunyai suatu pengaruh penting pada pendapatan yang dilaporkan dan posisi keuangan perusahaan. Apabila persediaan yang dimiliki sangat memadai, maka bukan tidak mungkin ada harapan keuntungan yang bisa dicapai, namun akan sebaliknya, jika persediaan kurang memadai maka akan berdampak pada menurunnya tingkat keuntungan perusahaan yang bersangkutan. Berkembangnya perusahaan pertambangan di Indonesia, mulai dari perusahaan kecil sampai perusahaan besar. Semakin besar pula pembelian persediaan yang dibutuhkan perusahaan untuk bisa meminimalkan unit yang tidak bisa dioperasikan, ini sesuai dengan tujuan dari persediaan pada perusahaan pertambangan.

Tujuan perusahaan pada umumnya adalah untuk mencari laba. Dengan laba tersebut perusahaan dapat membiayai operasi maupun pengembang usahanya. Semakin berkembangnya perusahaan maka semakin banyak masalah yang akan dihadapi. Seorang pimpinan tidak mungkin dapat melaksanakan semua kegiatan, sehingga perlu melimpahkan wewenang dan tanggung jawabnya kepada beberapa orang yang mempunyai kemampuan untuk menanganinya. Keberhasilan manajemen suatu perusahaan antara lain ditentukan pula oleh sistem akuntansi yang baik. Dalam menjalankan operasinya, perusahaan menghadapi berbagai masalah, antara lain bagaimana perusahaan dapat menghindari penyelewengan-penyelewengan, kecurangan-kecurangan serta pemborosan-pemborosan yang terdapat dalam perusahaan. Adanya sistem akuntansi yang baik, dengan sistem pengendalian intern yang kuat, maka hal-hal tersebut diatas dapat dikurangi. Sistem akuntansi yang memadai dapat diperoleh informasi yang tepat dan pada waktu yang tepat pula.

Persediaan merupakan salah satu diantara unsur-unsur yang paling aktif dalam proses kegiatan atau operasi perusahaan, karena terus menerus dibeli atau diproduksi dan dijual kembali. Sebagian besar dana perusahaan seringkali diinvestasikan dalam bentuk barang-barang yang dibeli dari luar atau dibuat sendiri. Kegagalan dalam fungsi pembelian atau pengadaan persediaan, akan mempengaruhi kegiatan operasional lainnya serta mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Salah satu cara untuk mengurangi atau mencegah kegagalan-kegagalan diatas adalah dengan memperbaiki sistem pembelian sehingga didalam sistem tersebut terdapat suatu pengendalian intern yang baik dan memadai sehingga dapat meningkatkan efisiensi perusahaan dan mendukung ketepatan pengadaan persediaan bagi lancarnya kegiatan perusahaan.

Manajemen perusahaan membuat sistem yang terbaik diantaranya pembagian tugas dan wewenang kepada setiap bagian dengan jelas. Tetapi pembagian tugas dan wewenang yang telah didelegasikan ke setiap bagian dalam sistem perusahaan belum tentu dijalankan dengan baik dan benar oleh para pekerja, untuk itu manajemen membentuk suatu bagian yang disebut dengan internal audit yang bertugas mengecek sejauh mana tugas dan wewenang yang telah diberikan telah dijalankan.

Pemeriksaan audit bertujuan untuk menjaga harta kekayaan perusahaan, mengecek keakuratan data akuntansi, mendorong efisiensi, dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Pemeriksaan audit pada perusahaan ini biasanya dilakukan setahun sekali dengan tujuan untuk mengidentifikasi tingkat penyimpangan yang dilakukan selama bekerja. Bentuk pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengendalian intern terhadap sistem pengendalian intern terhadap pembelian persediaan sparepart PT. Kalimantan Prima Persada pada tahun 2011 yaitu dengan menggunakan metode attribute sampling. Attribute sampling memilih secara acak dari seluruh anggota populasi, sehingga setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Keunggulan metode ini, yaitu dapat merancang sampel secara efisien, dapat mengukur kecakapan bukti dan mengevaluasi hasil sampel.

METODE

Metode Analisis Data

Analisis Kualitatif

Menurut Lofland (dalam Moleong, 2006) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Yang dimaksud dengan kata-kata dan tindakan disini adalah yaitu kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama (primer). Sedangkan sumber data lainnya bisa merupakan sumber tertulis (sekunder) dan dokumentasi seperti foto. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada staff atau karyawan yang tidak berupa kuesioner, tapi berupa pertanyaan langsung dengan staff yang bersangkutan dengan fokus penelitian yaitu Evaluasi Sistem Pembelian Persediaan Sparepart pada perusahaan PT. Kalimantan Prima Persada.

Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah analisis yang menggunakan alat analisis bersifat kuantitatif. Alat analisis yang bersifat kuantitatif adalah alat analisis yang menggunakan model-model, seperti model matematika, model statistik dan ekonometrik.

Yang termasuk dalam alat kuantitatif adalah mengevaluasi pelaksanaan struktur pengendalian intern sistem pembelian persediaan sparepart memakai metode Fixed Sample Size Attribute Sampling. Attribute samplingnya diperiksa kelengkapan otorisasi pejabat yang berwenang dan lampirannya kemudian menguji evaluasi sistem pembelian persediaan sparepart dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan Attribute Sampling.
2. Menentukan tingkat keandalan, DUPL (Desire Upper Limit Precison), & rate of occurance.
3. Menentukan jumlah sample yang akan dipilih (Fixed Sample Size Attribute Sampling, atau Stop or go sampling, atau discovery sampling).

4. Memilih sample yang akan diteliti berdasarkan metode pemilihan sampel.
5. Memeriksa Attribute sampling dari dokumen sumber dan dokumen pendukung.
6. Menghitung jumlah kesalahan yang ditemukan dari attribute hasil pemeriksaan dokumen.
7. Menentukan AUPL (Achieved Upper Precision Limit)
8. Perbandingan AUPL dengan DUPL
9. Menarik Kesimpulan, Apabila $AUPL < DUPL$ berarti Sistem Pengendalian Intern Pembelian Persediaan Sparepart baik dan efektif, Apabila $AUPL > DUPL$ berarti Sistem Pengendalian Intern Pembelian Persediaan Sprepart tidak baik dan tidak efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur pengambilan sampelnya, yaitu :

1. Menentukan attribute dan populasi

Sampel diambil secara acak dari populasi dokumen-dokumen dalam aktivitas pembelian persediaan sparepart pada PT. Kalimantan Prima Persada selama tahun 2011 dengan jumlah populasi 4582 dokumen transaksi pembelian persediaan sparepart yang terangkum dalam form transaksi pembelian PT. Kalimantan Prima Persada (Lampiran B). Untuk menghindari pengambilan sampel terlalu banyak atau sedikit, ditetapkan tingkat keandalan (reliability level) sebesar = 95 %. Hal ini memberi arti bahwa terdapat resiko sebesar 5 % untuk mempercayai pengendalian intern yang tidak efektif atau batas maksimal kesalahan yang dijumpai pada sampel tidak boleh lebih dari 5 %. Pengambilan sampel dilakukan dengan bantuan pemilihan sampel secara acak sederhana melalui pencabutan populasi secara acak. Atribut dalam penelitian ini adalah otorisasi pejabat yang berwenang dan kelengkapan dokumen pendukungnya, kebenaran perhitungan penjumlahan, pengurangan, dan perkalian serta kecocokan dengan dokumen pendukungnya dan kecocokan dengan transaksi yang sudah dilakukan. Pejabat yang berwenang dalam otorisasi dokumen utama transaksi pembelian pada bagian inventory PT. Kalimantan Prima Persada adalah Dept. Head Logistic atau Group Leader Inventory. Bilamana pejabat berwenang tidak ditempat karena sedang cuti ataupun dalam kondisi tidak berada ditempat dalam waktu lama karena urusan perusahaan, maka akan diotorisasi oleh pejabat sementara yang ditunjuk sebelumnya. Dokumen utama adalah Data Pembelian, sebagai dokumen pendukung adalah Surat Jalan, Recommended Order (RO), Purchase Order (PO). Apabila auditor mencatat beberapa kali menemukan

dokumen yang tanpa otorisasi pihak yang berwenang, yang tidak dilengkapi dengan dokumen pendukung atau tidak terpenuhi persyaratannya, maka hal ini dicatat sebagai bentuk kesalahan. Dalam penelitian ini data yang terlampir yang diberikan oleh perusahaan adalah data pembelian yang sudah dilengkapi dengan nomor purchase order yang sudah ditentukan oleh perusahaan dan sesuai dengan transaksi pembelian yang dilakukan pada tahun 2011 tersebut.

2. Menentukan tingkat keandalan, DUPL dan rate of occurrence

Auditor menentukan tingkat keandalan yang akan dipilih dan tingkat kesalahan maksimum yang masih dapat diterima. Jika kepercayaan terhadap pengendalian intern auditor cukup tinggi, disarankan untuk tidak menggunakan tingkat keandalan kurang dari 95 % dan tidak menggunakan acceptable precision limit lebih besar dari 5 %. Kepercayaan auditor terhadap pengendalian intern PT. Kalimantan Prima Persada cukup tinggi didasari pada hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan (lihat Lampiran A), bahwa telah dilakukan pemeriksaan secara internal setiap 1 tahun sekali terhadap sistem pengendalian intern. Karena kepercayaan auditor terhadap pengendalian intern pada transaksi pembelian persediaan sparepart pada bagian inventory PT. Kalimantan Prima Persada cukup tinggi, maka digunakan tingkat keandalan 95 %, rate of occurrence 1 % dan Desire upper preccission limit (DUPL) sebesar 5 %.

3. Membuat tabel Fixed – Sample – Attribute Sampling

Untuk menentukan besarnya sampel yang akan diambil untuk penelitian, maka peneliti menggunakan tabel Fixed Sample Attribute Sampling dengan tingkat keandalan 95 %. Dari tabel Determination of sample size, reability 95 % dan kolom taksiran persentase kesalahan dalam populasi pada tabel tersebut dan cari angka 1 %. Kemudian cari DUPL pada baris atas sebesar 5 %, cari pertemuan antara kolom accuracy rate 1 % dan DUPL 5 %. Kolom accuracy rate 1 % dengan DUPL 5 % bertemu pada angka 100. Dengan demikian besarnya sampel yang harus diambil adalah 100 sampel. Penentuan jumlah sampel dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Penentuan Besarnya Sampel, Tingkat Keandalan 95 %									
Expected Percent Rate of Occurance	Upper Precision Limit : Percent Rate of Ocurance , 95 %								
	1	2	3	4	5	6	7	.	.
0.25					↓				
0.50					↓				
1.00					↓	→			
					100	Besarnya sampel			

(Mulyadi & Kanaka, 1998)

4. Evaluasi hasil pemeriksaan terhadap sampel

a. Pemeriksaan terhadap dokumen pendukung SJ (Surat Jalan)

Surat jalan merupakan dokumen yang digunakan sebagai dasar pencatatan pemasukan persediaan sparepart pada gudang. Surat jalan dari supplier. SJ dirangkum perhari dalam lembaran. Satu lembar SJ bisa berisi 2 sampai 3 surat jalan. Setelah dilakukan pemeriksaan ternyata semua dokumen terdapat otorisasi yang dilakukan oleh bagian gudang (Warehouse) sebagai penerima persediaan sparepart tersebut dan supplier sebagai pihak

yang menyerahkan sparepart tersebut. Dalam perusahaan ini SJ tidak diberikan secara langsung sebagai pelengkap data penelitian, karena tidak semua data yang bersangkutan dengan perusahaan berkaitan dengan pembelian sparepart bisa diminta dengan bebas. Apabila tidak ada SJ, berarti tidak ada transaksi pembelian yang dilakukan perusahaan. Data pembelian yang sudah ada merupakan bukti bahwa SJ digunakan dalam perusahaan.

b. Pemeriksaan dokumen pendukung RO (Recommended Order) Recommended Order adalah Dokumen yang menjadi dasar dari pembelian (purchase) melakukan order adalah RO dari persediaan (inventory). RO berisi informasi mengenai jenis barang, deskripsi barang, nama supplier, jumlah barang, satuan dari barang, keterangan barang. Dalam rincian pembelian selama tahun 2011 sudah mencantumkan semua yang berhubungan dengan RO. Karena terbatasnya dokumen yang diberikan kepada peneliti, maka bagian inventory hanya memberikan 1 contoh dokumen RO yang telah diotorisasi yang biasa digunakan perusahaan untuk melakukan order.

Setelah semua hasil tersebut diperiksa tidak terdapat kesalahan atau penyelewengan (kesalahan = 0), semua data pembelian sudah sesuai dengan transaksi pembelian yang terjadi pada tahun 2011 dan terisi dengan benar. Kemudian mengambil kesimpulan dengan terlebih dahulu menentukan AUPL. Adapun untuk menentukan AUPL dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Ambil tabel evaluasi hasil : keandalan 95 %

Tabel 4.2 Evaluasi Hasil : Reliability, 95 %						
Number of Observed Occurance						
Upper Precision Limit : Percent Rate of Occurance						
Sampel Size	1	2	3	4	5
10						
20						
.						
.						
90						
100	→		0			

(Mulyadi & Kanaka, 1998)

2. Dalam kolom sampel size, didapatkan jumlah angka sampel yang telah dipilih sebelumnya sebesar 100 sampel.
 3. Dari angka sampel 100 tersebut kemudian pencarian berjalan kekanan secara horizontal untuk menemukan angka kesalahan yang dijumpai oleh auditor, adapun kesalahan yang didapati adalah 0 dari sampel yang diambil.
 4. Dari angka 0 yang didapatkan yang bila ditarik horizontal kekiri didapat sample size ditarik keatas untuk menemukan achieved upper preccision limit (AUPL), dari hasil penarikan vertikal didapatkan bahwa AUPL sebesar 3 %.
- c. Pemeriksaan dokumen pendukung PO (Purchase Order)
- Purchase Order adalah dokumen yang digunakan pada saat pembelian dalam melakukan order kepada supplier yang telah disetujui dengan penawaran yang dilakukan sebelumnya. Sebelum PO digunakan, ada evaluasi supplier untuk menyeleksi supplier yang akan dipilih untuk melaksanakan order persediaan. PO disini berupa nomor sparepart yang akan diorder, dan nomor tersebut sudah ditentukan oleh perusahaan. PO juga sudah terlampir pada rincian pembelian sparepart pada tahun 2011. Setelah dilakukan pemeriksaan ternyata jumlah PO

pada pembelian tahun 2011 sama dengan jumlah populasi dari pembelian pada tahun 2011 yaitu 4582.

Tabel 4.3 Evaluasi Hasil : Reliability, 95 %						
Number of Observed Occurance						
Upper Precision Limit : Percent Rate of Occurance						
Sampel Size	1	2	3	4	5
10						
20						
.						
.						
90						
100						

(Mulyadi & Kanaka, 1998)

Dari Pemeriksaan data pembelian dan nomor purchase order yang telah diberikan oleh bagian persediaan PT. KPP. Dan semua data sudah sesuai dan sudah diberi nomor urut lengkap dengan nomor purchase order. Evaluasi efektivitasnya adalah tingkat penyimpangan atau kesalahan pada kegiatan ini adalah 0 (nol). Berdasarkan besarnya AUPL adalah 3% dan DUPL yang ditetapkan adalah 5%. Selanjutnya AUPL dibandingkan dengan DUPL, dari hasil perbandingan AUPL 3 % lebih kecil dari DUPL 5% (AUPL<DUPL). Hal ini berarti Struktur Pengendalian Intern Pembelian Persediaan Sparepart pada PT. Kalimantan Prima Persada adalah baik dan efektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dalam bab IV, Struktur Pengendalian Intern pada aktivitas Pembelian Persediaan Sparepart di PT. Kalimantan Prima Persada secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik dan efektif, untuk itu manajemen PT. Kalimantan Prima Persada harus mampu mempertahankan dan mengembangkan Struktur Pengendalian Intern menjadi lebih baik lagi. Dari hasil evaluasi yang telah dilakukan, meskipun secara keseluruhan Struktur Pengendalian Intern Pembelian Persediaan Sparepart PT. Kalimantan Prima Persada adalah baik dan efektif, akan tetapi terdapat beberapa kelemahan pada Struktur Pengendalian Intern, untuk itu diperbaiki dengan melakukan beberapa hal, antara lain :

1. Untuk semua dokumen pembelian, lebih diteliti lagi dalam penulisan nomor urut tercetaknya. Karena sebagian ada nomor urutnya yang tidak lengkap dalam urutannya.

2. Untuk dokumen pendukung yang lain, agar tidak hanya diberikan contoh slipnya saja. Agar penelitian berikutnya mempunyai dokumen-dokumen lebih lengkap untuk dilampirkan dalam skripsi peneliti selanjutnya.
3. Untuk sistem input data pembelian yang berupa Software Ellipse, bisa lebih diantisipasi kesalahan yang terjadi baik dari human error maupun error sistemnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvins A., James K. Loebbecke, (Terjemahan : Amir Badi Yusuf), 1995, **Auditing Pendekatan Terpadu**, Erlangga, Jakarta.
- Arianto Sam, 2011, **Definisi Pembelian**, Www. Google. Com.
- Bambang Hartadi, 1999, **Sistem Pengendalian Intern**, BPFE, Yogyakarta.
- Bambang Supomo, Nur Indriantoro, 1999, **Metodologi Penelitian Analisis**, BPFE, Yogyakarta.
- Baridwan, Z, 1992, **Sistem Akuntansi**, Edisi keempat, BPFE, Yogyakarta.
- Basrowi, Suwandi, 2008, **Memahami Penelitian Kualitatif**, Jakarta, Rineka Citra.
- Bodnar, George H, William's Hopwood (Terjemahan : Amir Abadi Yusuf), 1996, **Sistem Informasi Akuntansi**, Buku Satu, Edisi keenam, Salemba Empat, Jakarta.
- Bodnar, George H, William's Hopwood, 2006, **Sistem Informasi Akuntansi**, Yogyakarta, Penerbit Andi.
- Bodnar, George H, William's Hopwood, 1996, **Sistem Informasi Akuntansi**, Buku Satu, Salemba Empat.
- Bungin, Burhan, 2007, **Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya**, Jakarta, Kecana Prenada Media Group.
- Christina Ganesthy Wijaya Putri, 2011, **Peran Pemilik Dalam Management Control System (MCS) (Studi Kasus Pada Perusahaan Keluarga PT. Nasmoco, Semarang)**. Skripsi tidak dipublikasikan, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Donald E. Kieso, Jerry J, Weygandt, Terry D. Warfield (alih bahasa : Emil Salim, SE), 2005, **Akuntansi Intermediate**, Jilid 1, Edisi 12, Jakarta, Erlangga.
- Dr. B. Sandjaja MSPH, Albertus Heriyanto, 2006, **Panduan Penelitian**, Jakarta, Prestasi Pustakaraya.
- Hansen, Don. R, Maryanne M. Mowen, 2009, **Akuntansi Manajemen**, Jakarta, Salemba Empat.

Henry Simamora, 2002, **Auditing**, Jilid 1, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.

Inawesnia, Kania, 2008, **Motif dibalik Praktik dan Pengungkapan CSR : dari Stakeholder ke Award (Studi Kasus Pada PT. Holcim Indonesia, tbk)**. Skripsi tidak dipublikasikan, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.

Indra Perdana Yusuf, 2010, **Minimisasi Biaya Persediaan (Studi Kasus Pada PT. Dirgantara Indonesia)**, Skripsi tidak dipublikasikan, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.

Mulyadi, 1993, **Sistem Akuntansi**, Edisi ketiga, Penerbit Sekolah Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.

Mulyadi, Kanaka Puradiredja, 1998, **Auditing**, Buku satu Edisi kelima, Salemba Empat, Jakarta.

Mulyadi, Kanaka Puradiredja, 1998, **Auditing**, Buku dua Edisi kelima, Salemba Empat, Jakarta.

Putra . Lie Dharma, 2011, **Financial Controller (Sistem Pengendalian Intern)**, Www. Google. Com.

Romney, Marshall B., Paul John Stembart, 2004, **Accounting Information System**, Buku Satu, 9th Edition, Salemba Empat, Jakarta.

Soemarso, SR, 1995, **Akuntansi Suatu Pengantar**, Buku satu Edisi keempat, PT. Rineka Cipta, Jakarta.

Steven, J. Root, 1998, **Beyond COSO-Internal Control to Enhance Corporate Governance**, Canada.